

PENGEMBANGAN KETRAMPILAN PUBLIC SPEAKING DAN SELF LEADERSHIP UNTUK MEMPERKUAT KEMAMPUAN INTERPERSONAL WIRAUSAHA MUDA

Desi Tri Kurniawati^{1*}, Noermijati¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

email: desirayhan@ub.ac.id

Abstract

The role of entrepreneurship in development and the national economy encourages an increase in the number of entrepreneurs every year. The growth of entrepreneurs, especially those from the younger generation, can reduce the challenges in facing the demographic bonus. The existence of young entrepreneurs can increase labor absorption and improve social welfare. Entrepreneurship has even now become an indicator to measure the success of a country; therefore, strengthening the abilities of business actors, especially young entrepreneurs, is needed. The service activities that have been carried out aim to improve the communication skills of young entrepreneurs. Communication skills are an important aspect of maintaining business sustainability. Young entrepreneurs need communication skills to carry out business activities such as business negotiations, pitching, and motivating employees. In addition to communication training, young entrepreneurs will also be given training in managing self-leadership. Through communication and self-leadership training, young entrepreneurs are expected to make measurable decisions and achieve business success effectively. The implementation of community service activities is carried out directly with intensive mentoring methods and in direct collaboration with the FEB UB Entrepreneurship Laboratory. The impact of these collaborative community service activities is expected to improve communication skills.

Keywords: *Young entrepreneurs, Communication, Self-leadership*

Abstrak

Peran kewirausahaan pada pembangunan dan perekonomian nasional mendorong peningkatan pelaku wirausaha setiap tahun. Pertumbuhan pelaku usaha khususnya yang berasal dari generasi muda dapat mereduksi tantangan dalam menghadapi bonus demografi. Keberadaan wirausaha muda mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Kewirausahaan bahkan saat ini telah menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan suatu negara, oleh sebab itu penguatan kemampuan pelaku usaha khususnya wirausaha muda sangat diperlukan. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi wirausaha muda. Kemampuan komunikasi menjadi aspek penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Pelaku usaha muda memerlukan keakapan komunikasi dalam melaksanakan aktivitas bisnis seperti negosiasi bisnis, pitching, serta memotivasi karyawan. Selain pelatihan komunikasi, wirausaha muda juga akan diberikan pelatihan dalam mengelola kepemimpinan diri. Melalui pelatihan komunikasi dan kepemimpinan diri wirausaha muda ditargetkan mampu mengambil keputusan secara terukur serta meraih keberhasilan usaha secara efektif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung dengan metode pendampingan intensif dan berkolaborasi secara langsung dengan Laboratorium Kewirausahaan FEB UB. Dampak kolaborasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat 2023 diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi.

Kata kunci : *Wirausaha muda, Komunikasi, Kepemimpinan diri*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan dianggap sebagai solusi permasalahan yang berkaitan dengan ketimpangan sosial maupun degradasi lingkungan. Konsep kewirausahaan telah berkembang menuju kewirausahaan berkelanjutan dalam beberapa dekade terakhir [1]. Kewirausahaan berkelanjutan bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan memberikan dampak pada lingkungan dalam mengejar keuntungan secara ekonomi maupun non ekonomi di masa mendatang. Kewirausahaan keberlanjutan dipandang sebagai perspektif unik yang mengkolaborasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial untuk kesejahteraan generasi masa mendatang.

Peran kewirausahaan yang cukup besar memberikan dampak pada peningkatan keberadaan pelaku wirausaha. Keberadaan pelaku wirausaha dianggap sangat penting dalam mewujudkan kemandirian serta ekonomi. wirausaha muda juga mampu menciptakan lapangan kerja baru [2], sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi, karena semakin banyak orang yang memiliki pekerjaan, semakin besar pula konsumsi dan pertumbuhan bisnis [3].

Peran wirausaha dapat memberikan dampak secara luas secara ekonomi maupun sosial. Kewirausahaan bahkan menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu negara. Syarat suatu negara diklasifikasikan sebagai negara maju jika pelaku wirausaha berskala kecil dan menengah berjumlah lebih dari 2% dari populasi penduduk. Saat ini jumlah pelaku wirausaha di Indonesia berjumlah 4,4% dan sebagian besar di dominasi oleh pelaku wirausaha dengan skala bisnis mikro [4].

Pemerintah Indonesia terus berupaya mendorong pertumbuhan wirausaha serta pengembangan skala bisnis. Pemerintah menerapkan beberapa program dan kebijakan untuk menstimulus pertumbuhan jumlah wirausaha khususnya wirausaha muda. Pemerintah memberikan kemudahan bagi wirausaha muda untuk mendapatkan modal

usaha dengan bunga yang rendah. Pemerintah juga membuka akses pasar bagi wirausaha muda melalui program-program seperti Program Jaminan Produk Indonesia (JPI) dan Program Pengembangan Ekspor Nasional (PEN). Melalui program-program tersebut, wirausaha muda dapat memasarkan produknya ke dalam dan luar negeri dengan lebih mudah dan terjangkau. Selain itu, pemerintah juga menciptakan regulasi yang mendukung perkembangan wirausaha muda seperti UU Cipta Kerja yang memberikan kemudahan dalam pendirian usaha dan UU Pajak yang memberikan insentif bagi wirausaha muda.

Dorongan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda guna membantu pertumbuhan ekonomi nasional, juga menjadi perhatian perguruan tinggi yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam jumlah besar sehingga layak menjadi sumber penguatan dan pengembangan wirausaha produktif dari kalangan anak muda [5]. Wirausaha-wirausaha muda yang muncul dari kalangan mahasiswa di perguruan tinggi memiliki kecenderungan memiliki ide bisnis kreatif dan inovatif. Namun, pelaku wirausaha muda dalam mengembangkan bisnisnya juga memerlukan peningkatan kompetensi dalam mengelola usaha serta beberapa kompetensi khusus lainnya seperti komunikasi publik, negosiasi, dan kepemimpinan [6].

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Kemampuan komunikasi sangat diperlukan saat melakukan proses negosiasi bisnis dan pitching. Kemampuan komunikasi juga sangat diperlukan dalam mengelola tim secara efektif. Kemampuan lainnya yang tidak kalah penting untuk diterapkan pada pelaku usaha muda adalah kemampuan kepemimpinan. Aspek kepemimpinan memiliki peran yang besar dalam proses pengambilan keputusan dan menentukan keberhasilan usaha. Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan wirausaha muda, usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 ditujukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan wirausaha muda di lingkungan Universitas Brawijaya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan Laboratorium Kewirausahaan FEB UB.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi publik wirausaha muda di lingkungan Universitas Brawijaya serta memperkuat kemampuan kepemimpinan wirausaha muda dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan tim. Peningkatan kemampuan komunikasi diperlukan wirausaha muda dalam melakukan pitching ataupun melakukan negosiasi bisnis. Mahasiswa dipersiapkan memiliki kompetensi kewirausahaan dan siap menjalankan bisnis secara berkelanjutan.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dibina secara langsung oleh Laboratorium Kewirausahaan FEB UB. Pelaksanaan kegiatan akan melibatkan laboratorium kewirausahaan, khususnya dalam pengelompokan dan pendataan wirausaha muda. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi identifikasi permasalahan komunikasi publik dan kepemimpinan wirausaha muda, pelaksanaan pelatihan komunikasi dan kepemimpinan, serta monitoring dan evaluasi. Pokok materi pelatihan diantaranya sebagai berikut:

A. Pelatihan Komunikasi Publik

Materi pelatihan yang diberikan difokuskan pada materi praktis dan aplikatif. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan penerapan komunikasi publik dalam menjalankan bisnis. Pertama pelaku usaha akan diberikan pemahaman mengenai definisi serta peran penting komunikasi publik. Selanjutnya peserta diberikan teknik-teknik dalam komunikasi publik seperti diantaranya Teknik pengucapan yang baik, Mengatur volume dan intonasi suara, Menggunakan bahasa tubuh yang tepat, Membuat eye contact dengan audiens, dan Membuat presentasi yang menarik dan berkesan [7]. Pada sesi pemaparan, akan diberikan contoh serta role play. Penggunaan roleplay akan memberikan ruang pada peserta dalam mempraktikkan teknik komunikasi publik yang telah disampaikan oleh pemateri.

B. Pelatihan Kepemimpinan

Kegiatan pengabdian Materi pelatihan kepemimpinan merupakan pelatihan yang penting bagi individu yang ingin menjadi pemimpin yang efektif dan sukses dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pelatihan ini akan membantu peserta memahami konsep dan karakteristik kepemimpinan yang baik, serta teknik dan strategi yang efektif dalam memimpin tim. Pengenalan kepemimpinan adalah salah satu materi yang harus dipelajari dalam pelatihan kepemimpinan. Peserta akan mempelajari apa itu kepemimpinan, mengapa kepemimpinan penting, serta jenis-jenis kepemimpinan. Selain itu, karakteristik kepemimpinan yang baik juga merupakan materi yang penting untuk dipelajari. Peserta akan mempelajari karakteristik seperti kejujuran dan integritas, visi dan strategi yang jelas, kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan menginspirasi dan memotivasi orang lain, keterampilan manajerial dan delegasi tugas, kemampuan untuk bekerja dalam tim, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Teknik kepemimpinan yang efektif juga merupakan materi yang harus dikuasai peserta. Dalam materi ini, peserta akan mempelajari teknik seperti mengenali dan memahami audiens, membangun hubungan dan kemitraan yang baik, mampu mengatasi konflik dan masalah yang timbul, mengembangkan keterampilan delegasi dan pengambilan keputusan, menetapkan tujuan dan strategi yang jelas, memberikan umpan balik yang efektif, dan memberikan motivasi dan dukungan kepada anggota tim. Selanjutnya, materi pelatihan kepemimpinan juga akan membahas bagaimana mengimplementasikan kepemimpinan dalam tindakan. Peserta akan mempelajari cara menjadi contoh yang baik bagi orang lain, membangun budaya kerja yang baik, mengembangkan keterampilan dan kemampuan anggota tim, serta mengambil inisiatif dan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan utama untuk memperkuat pemahaman pelaku usaha muda dalam membentuk kepemimpinan diri dan menerapkan komunikasi bisnis yang efektif. Pelaksanaan kegiatan menjadi upaya penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam memperkuat mindset bisnis pelaku usaha. Wirausaha muda dalam mempertahankan bisnisnya harus dibekali dengan pola pikir berorientasi kewirausahaan serta kemampuan komunikasi bisnis yang mumpuni. Dr. Desi Tri Kurniawati SE., MM dan Prof. Dr. Dra. Noermijati, M.T.M selaku Dosen Departemen Manajemen FEB UB berupaya aktif untuk mendorong penguatan mental serta kemampuan komunikasi wirausaha muda. Pada hari selasa, 27 Juni 2023 Wirausaha muda diberikan pelatihan dalam membentuk kepemimpinan bisnis. Selain itu, wirausaha muda juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi bisnis. Pelaksanaan kegiatan dibagi kedalam dua sesi materi.



Gambar 1. Pemaparan narasumber

Sesi pertama disampaikan secara langsung oleh Prof. Dr. Dra. Noermijati M.T.M. Pembahasan materi diawali dengan memberikan gambaran kepada seluruh peserta mengenai tantangan dalam menghadapi era VUCA. Pada era VUCA dengan tingkat ketidakpastian lingkungan bisnis yang tinggi peran kepemimpinan diri diperlukan untuk meningkatkan ketahanan pelaku usaha. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kepemimpinan diri terbukti mampu meningkatkan organisasi melalui kinerja individu. Secara definitif kepemimpinan diri

merupakan proses pada diri pelaku usaha untuk meningkatkan motivasi serta mengarahkan diri untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan yang diharapkan orang lain. Dalam membangun kepemimpinan diri, pelaku usaha harus memiliki rasa percaya diri untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Setiap individu memiliki kapasitas yang luar biasa untuk bisa dikembangkan jauh lebih besar. Pembentukan kepemimpinan diri diwujudkan dalam bentuk menghargai diri sendiri, sehingga dapat menghargai orang lain [8]. Kepemimpinan diri berperan dalam membentuk kepribadian dan prilaku pelaku usaha dalam menjalankan bisnis.

Peran kepemimpinan diri diantaranya meliputi memahami kepentingan organisasi untuk pencapaian visi bersama, Mempermudah pembagian tugas dalam kelompok/organisasi, Meningkatkan kinerja dengan meminimalkan pengaruh fleksibilitas bisnis, mempertajam kemampuan dalam mengambil keputusan, mendorong munculnya kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan inovasi [8,9]. Langkah yang dapat dilakukan dalam membangun kepemimpinan diri dapat dimulai dengan mengetahui nilai dan keinginan, memahami kekuatan dan kemampuan diri, memperkuat efikasi diri, manajemen waktu efektif, rela bertanggung jawab atas seluruh resiko dan permasalahan yang terjadi pada bisnis. Selain itu dalam membentuk kepemimpinan diri harus disertai dengan kemampuan komunikasi yang baik, serta kemampuan dalam menghargai, memperhatikan, dan mendengarkan.

Sesi kedua, dilanjutkan dengan penyampaian materi komunikasi efektif oleh Dr. Desi Tri Kurniawati SE., MM. Penyampaian materi berkaitan dengan fenomena peningkatan kompetisi bisnis. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, pelaku usaha harus mampu berkomunikasi dengan seluruh pihak, seperti karyawan, rekan kerja, pelanggan, dan mitra bisnis. Kemampuan berkomunikasi yang efektif akan membantu pelaku usaha dalam membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan stake holder bisnis. Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang kepekaan interpersonal dan

empati, sehingga dapat memahami pandangan dan perasaan anggota tim.



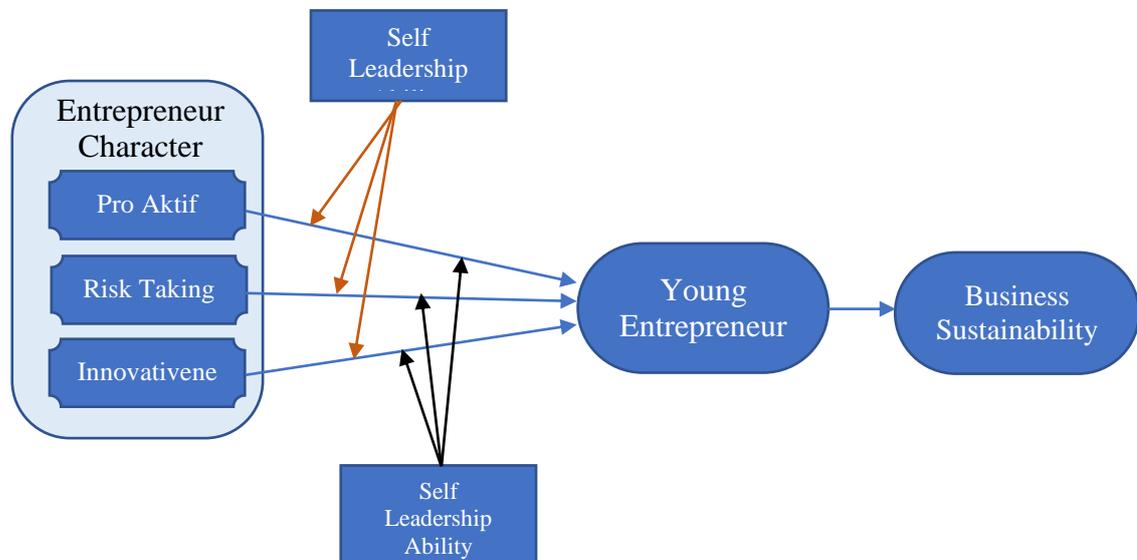
Gambar 2. Pemaparan Narasumber

untuk berbicara didepan umum serta meyakinkan audience.

Secara keseluruhan, pelatihan komunikasi efektif dalam tim akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi pelaku usaha. Dengan menguasai keterampilan ini, pelaku usaha dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan produktivitas tim, dan mencapai kesuksesan jangka panjang bagi bisnis mereka.

5. KESIMPULAN

Peran komunikasi serta kemampuan kepemimpinan diri dapat menjaga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Visualisasi model atau konsep penguatan komunikasi dan kepemimpinan diri diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Konsep Penguatan Komunikasi dan Kepemimpinan

Pemahaman yang mendalam tentang tim, pelaku usaha dapat merancang strategi kerja yang lebih baik dan memaksimalkan potensi masing-masing individu. Pelatihan komunikasi efektif juga mencakup penguasaan teknologi komunikasi modern seperti Penggunaan email, aplikasi pesan instan, dan platform kolaborasi secara efisien akan mempercepat aliran informasi dan mempermudah koordinasi dalam tim. Sebagai pemimpin bisnis, pelaku usaha juga harus mampu berbicara di depan publik atau mengikuti presentasi bisnis. Pelatihan ini akan membantu pelaku usaha dalam mengatasi ketakutan dan hambatan

Karakteristik kewirasusahaan menjadi landasan utama dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan [10,11]. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan diri dapat memperkuat karakter dan perilaku pelaku usaha dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bisnis. Dengan demikian keputusan bisnis diharapkan dapat berorientasi pada keberlanjutan bisnis. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

7. REFERENSI

- [1] Suryadi, N., & Anggraeni, R. (2023). Can Entrepreneurship Education and Personality Encourage Students to Become Entrepreneurs? *Journal of The Community Development in Asia*, 6(2), 35–54.
- [2] Hilmi, M. A., Munoto, M., & Hariyadi, E. (2020). Kesiapan Wirausaha Siswa SMK di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Peningkatan Keterampilan Abad 21. In *Journal of Education Informatic Technology and Science* (Vol. 2, Issue 2). LPPM Universitas Muhammadiyah Riau. <https://doi.org/10.37859/jeits.v2i2.1990>
- [3] Rany, A. P., Farhani, S. A., Nurina, V. R., & Pimada, L. M. (2020). Tantangan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui indonesia green growth program oleh bappenas. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 63–73.
- [4] Rosana, F. C., & Setiawan, K. (2021). BPS: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2.07 Persen. Jakarta: Sn.Rosana, F. C., & Setiawan, K. (2021). BPS: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2.07 Persen. Jakarta: Sn.
- [5] Suryadi, N., Hakim, A. and Fasieh, M.F.I., 2023. Social Media Marketing Training to Support Gen Z Entrepreneurs in Malang City. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), pp.665-673.
- [6] Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan MBKM. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–42.
- [7] Lucas, S. E. (2012). *The Art of Public Speaking*, New York: The McGraw-Hills Companies. Inc.
- [8] Al Hamid, D.M., Rumui, N. and Anas, S., 2023. PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA PEMASARAN D'YURA KITCHEN. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), pp.53-58.
- [9] Sayyam, A., Shah, S. M. A., Adil, M., & Rashid, M. H. U. (2022). Entrepreneurial Leadership and Creativity in Projects. *International Journal of Customer Relationship Marketing and Management*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.4018/ijcrrmm.2022010104>
- [10] Avolio, B. J., & Gardner, W. L. (2005). Authentic leadership development: Getting to the root of positive forms of leadership. *The Leadership Quarterly*, 16(3), 315–338.
- [11] Shita, R.T., Hin, L.L., Diana, A., Achadiani, D. and Fatmasari, F., 2022. Pelatihan optimasi pemasaran online dengan memanfaatkan search engine optimization (seo) pada komunitas pengusaha muda. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), pp.16-23.